

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena penggunaan bahasa dan konteksnya berupa lisan maupun tulisan dari perilaku subjek yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bermaksud agar pengetahuan berada dalam persepsi dan interpretasi individu. Djajasudarma (1993, hlm. 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung pada orang dan lingkungannya melalui bahasanya. Selain itu, Surachmad (1994, hlm. 147) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Dengan demikian, jenis penelitian ini berusaha menggambarkan atau menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dengan melakukan pengumpulan data, klasifikasi, analisis, dan interpretasi terhadap fenomena itu sendiri. Penelitian ini berkaitan dengan memberikan deskripsi fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi apa pun. Menurut Bogdan and Biklen (Creswell, 1994, hlm. 145) memaparkan beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil atau *outcome*
2. Peneliti kualitatif lebih tertarik pada makna, mengenai bagaimana individu memahami mengenai kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan
3. Peneliti kualitatif adalah instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data yang dilakukan.
4. Penelitian kualitatif terlibat langsung dengan latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati perilaku secara alamiah

5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti lebih mendalami mengenai proses, makna, dan pemahaman yang didapatkan melalui teks atau gambar maupun grafik tabel
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti kualitatif sendiri yang membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini berfokus untuk menemukan fenomena retorika dakwah propaganda politik kampanye yang dilakukan Habib Rizieq Syihab dengan pisau analisis Teori Retorika. Metode retorika itu kemudian dibagi menjadi lima undang-undang: *penemuan*, *penyusunan*, *gaya*, *daya ingat*, dan *penyajian*. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis *penyusunan dan gaya* saja, analisis tersebut didasarkan oleh hasil yang ingin ditemukan oleh peneliti terkait bagaimana seorang pembicara menyusun sebuah pesan dan bagaimana pembicara tersebut menggunakan gaya propaganda tertentu untuk melancarkan pesannya.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data-data terkait retorika dakwah Rizieq Syihab dan juga propaganda politik kampanye yang dilakukannya. Penggunaan pendekatan kualitatif akan membuat peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terpusat, karena data yang diperoleh dengan cara mendalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan Teori Klasik Retorika yang digunakan sebagai analisis data. Metode retorika itu kemudian dibagi menjadi lima undang-undang: *penemuan*, *penyusunan*, *gaya*, *daya ingat*, dan *penyajian*. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis *penemuan*, *penyusunan dan gaya* saja, hal tersebut didasarkan oleh hasil yang ingin ditemukan oleh peneliti terkait bagaimana seorang pembicara menyusun sebuah pesan dan bagaimana pembicara tersebut menggunakan gaya propaganda tertentu untuk melancarkan pesannya. Dengan metode ini peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi secara lengkap terkait retorika dakwah Habib Rizieq Syihab dan propaganda politik kampanye.

Dengan menggunakan metode tersebut peneliti mencoba menjabarkan aspek penemuan yang berarti mencari tahu pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam dakwah Habib Rizieq Syihab. Sementara itu jenis-jenis argumen dapat dibagi menjadi (1) theories; (2) reason; (3) literal/historical facts; (4) examples; (5) definitions. Berdasarkan kelima bentuk argumen tersebut maka peneliti akan mencari argumen yang didasari hal tersebut.

Penyusunan yang berarti membedah penyusunan dan pengurutan materi atau argument yang dilakukan pembicara, dalam hal ini aspek penyusunan akan dijelaskan lebih lengkap ke dalam enam kategori yaitu: pendahuluan (*exordium*) pernyataan fakta (*narratio*) divisi (*partitio*) bukti (*confirmatio*) penyanggahan (*refutatio*), kesimpulan (*peroratio*).

Sementara itu dalam analisis gaya peneliti menggunakan acuan teknik-teknik propaganda yang dijabarkan oleh *Institute of Propaganda Analysis* (IPA) (dalam Shoelhi, 2012, hlm. 58-70) yang mencakup: *name calling*, *glittering generality*, *transfer*, *testimony*, *plainfolk*, *bandwagon*, *fear arousing*, *scapegoat*, dan *card stacking*. Adapun untuk menganalisis aspek-aspek tersebut peneliti menggunakan perangkat linguistik seperti penggunaan diksi, majas, dan kalimat.

3.2 Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan siapa yang menjadi informan atau sumber informasi. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007, hlm. 76). Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu Habib Rizieq Syihab. Adapun alasan pemilihan itu didasarkan oleh sosok Habib Rizieq Syihab yang terkenal sebagai pendakwah yang terang-terangan menginginkan penerapan syariat Islam di Indonesia dan sebagai pihak yang vokal dalam membicarakan politik Indonesia. Selain itu Rizieq adalah salah satu pendakwah yang sering mendebatkan preferensi politik di ruang publik.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek, yang akan dijadikan bahan kajian adalah ceramah Habib Rizieq Syihab yang membahas mengenai politik dan peneliti mencari objek yang memiliki sangkutpaut dengan politik kampanye.

Pemilihan ceramah Habib Rizieq Syihab didasarkan pada konsistensi dakwahnya terhadap pemberlakuan politik Islam dan imbauannya untuk memilih pemimpin dari kalangan muslim. Adapun data dari penelitian ini adalah ceramah berjudul “*Habib Rizieq Tablig Akbar Politik Islam*” yang berdurasi 1 jam 28 menit 50 detik, yang diunggah di kanal Youtube, *Rasil TV* pada tanggal 27 Maret 2017 dengan alamat internet https://www.youtube.com/watch?v=VdY0-rGG_uw. Adapun data tersebut dipilih karena bertepatan dengan pelaksanaan Pilkada Jakarta 2017 yang pada saat itu menandingkan calon gubernur Ahok dan Anies.

3.2.3 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Kota Bandung tempat peneliti menetap. Peneliti di Kota Bandung akan melakukan pengumpulan data melalui analisis deskriptif terhadap dakwah Habib Rizieq Syihab berjudul “*Habib Rizieq Tablig Akbar Politik Islam.*”

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini data primer adalah transkrip ceramah Habib Rizieq Syihab. Transkrip itu kemudian akan diklasifikasikan menjadi data-data yang menjadi acuan peneliti dalam membahas masalah. Sementara itu data sekunder merupakan informasi tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer yaitu wawancara dan juga studi pustaka.

3.3.1.1 Data Primer

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini, yang menjadi data primer adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun jenis studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan video dakwah Habib Rizieq Syihab berjudul “*Habib Rizieq Tablig Akbar Politik Islam.*”

3.3.1.2 Data Sekunder

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk melengkapi analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang akan diperoleh berasal dari tanya jawab sambil bertatap muka dengan narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara kepada praktisi dakwah di kota Bandung dan peneliti retorika dan politik untuk menajamkan analisis peneliti terhadap masalah yang akan dibahas.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan pada penelitian ini untuk menghimpun dan mengumpulkan data yang berasal dari buku dan jurnal. Studi pustaka yang dilakukan peneliti diharapkan akan membantu peneliti untuk menganalisis. Beberapa penelitian dan buku yang digunakan mencakup beberapa isu seperti: retorika dakwah, isu Islam dalam politik, kampanye politik, sentimen religius dalam politik, dan sentimen etnisitas dalam politik seperti yang telah dijabarkan oleh (Dijk, 1997; Dijk, 1993; Thaniago, 2017; Dijk, Permata dan Zuhri, 2016; Arjon, 2018; Savitri dan Adriyanti, 2018; Zuidweg, 2018)

c. Data Daring

Pencarian data daring pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan dan pendukung bagi peneliti selain dari buku, jurnal, maupun bentuk data lainnya yang berkaitan. Bungin (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa perkembangan perkembangan internet yang pesat turut memberikan manfaat yang sangat besar di berbagai bidang

terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai sumber data sekunder, penelusuran media daring menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi daring yang berupa data maupun informasi teori, yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih subjek dan objek sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012, hlm. 222).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis sejalan dengan area utama analisis data penelitian kualitatif yaitu manajemen data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm. 51) sehingga tercipta beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap awal analisis, peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan pembahasan propaganda politik dalam retorika dakwah dengan cara digolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti memilih data tertentu yang terdiri dari lisan maupun tulisan yang relevan.

b. Koding dan Kategorisasi

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah merefleksikannya kedalam proses koding dan kategorisasi. Data yang berupa transkrip mentah seluruh dakwah Habib Rizieq Syihab akan dibuat dalam bentuk konsep, tema, atau konstruk yang dengannya data dapat dikelompokkan. Data yang telah terkumpul akan diorganisasikan menurut kategorisasi yang dibentuk.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dikategorisasikan maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikannya. Pada tahapan ini data yang telah disusun secara sistematis akan ditampilkan sehingga membentuk pembahasan yang koheren.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjabaran suatu masalah yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji validitas dilakukan peneliti untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukan teknik pemeriksaan untuk menguji data tersebut. Pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012, hlm. 324).

Keabsahan menyangkut keyakinan bahwa analisa dan data penelitian melambangkan realitas sosial yang terjadi. Keabsahan dari penelitian ini yakni:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria *credibility* yaitu menguji sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini adalah melalui analisis, yakni melalui analisis retorika dakwah propaganda politik kampanye Rizieq Syihab

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian kriteria ini menguji yaitu sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Penelitian lain yang mempunyai keterkaitan dengan dakwah politik Rizieq Syihab, dapat memanfaatkan data maupun informasi dari penelitian ini karena adanya bahasan dan konteks pemahasan yang sama.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini dapat diandalkan karena dakwah politik Rizieq Syihab adalah realita yang terjadi. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi Denzin (Bungin, 2010), yakni:

a. Triangulasi dengan sumber data

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan beberapa informasi lain dari berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan penelitian lain sehingga melahirkan sudut pandang baru dan memperkaya khasanah penelitian.